

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh banyak negara, yang dapat memiliki beberapa dampak ekonomi negatif (Sukirno, 2013). Pada Februari 2021, tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 6,26%. Cukup tinggi, karena melebihi 5%.

Salah satu penyebab pengangguran adalah adanya ketidaksesuaian antara kriteria lowongan pekerjaan yang tersedia dengan kriteria pencari kerja, karena perbedaan antara kebutuhan dan preferensi calon pekerja yang ingin mencari pekerjaan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia, serta lambatnya informasi mengenai calon pekerja yang membuat kesempatan kerja menurun (Fitriani, 2017).

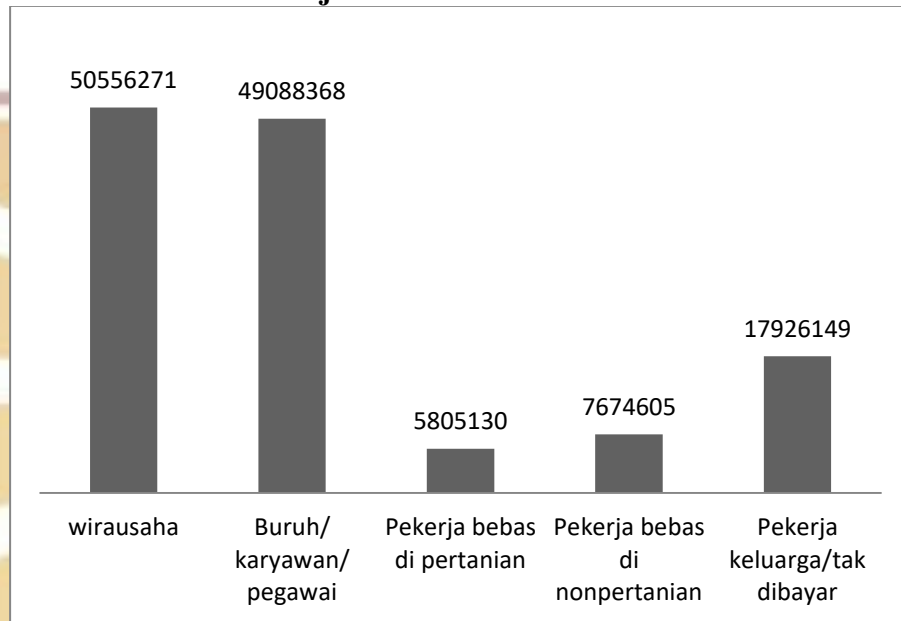
Setiap pekerja memiliki keinginan dan preferensi yang berbeda dalam memilih pekerjaan, karena calon pekerja memiliki latar belakang pendidikan, keterampilan, dan disiplin yang berbeda. Namun, penyedia lapangan pekerjaan juga memiliki kriteria khusus dalam mencari calon pekerja, seperti latar belakang pendidikan, usia, dan status pernikahan yang dipertimbangkan.

Penyedia lapangan pekerjaan mempertimbangkan banyak faktor, sehingga sulit untuk menemukan kesamaan kriteria antara pencari kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Jika situasi ini terus berlangsung, angka pengangguran akan meningkat. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kriteria kebanyakan pencari kerja, baik oleh pemerintah maupun oleh para pencari kerja yang membuka lapangan pekerjaan sendiri agar sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Berwirausaha disebut sebagai upaya yang dilakukan oleh penduduk untuk menciptakan lapangan kerja baru guna meningkatkan kesempatan kerja (Sari, 2020). Wirausaha telah dianggap sebagai solusi kebijakan yang sering diperjuangkan untuk mengatasi masalah pengangguran dan setengah

pengangguran di kalangan kaum muda, meskipun ada indikasi bahwa kaum muda cenderung memilih pekerjaan kategori formal.

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Status Pekerjaan Di Indonesia Tahun 2021



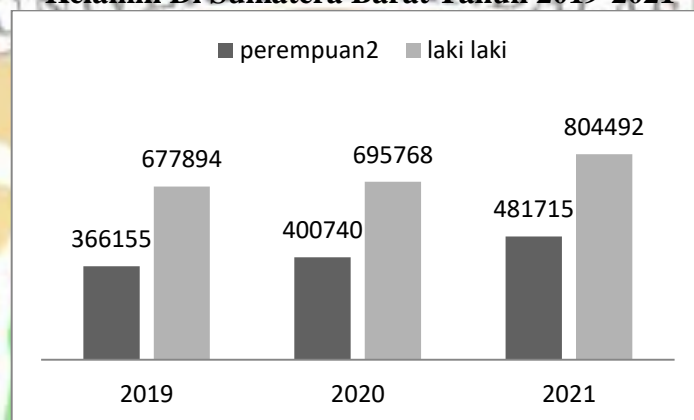
Bps 2021

Pada bulan Agustus 2021, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan di Indonesia adalah wirausaha, dengan persentase sebesar 38,58%. Hal ini mengungguli pekerjaan sebagai buruh, karyawan, atau pegawai yang hanya mencapai 1,12% (BPS, 2021). Minat yang tinggi terhadap pekerjaan sebagai wirausaha ini mencerminkan dorongan masyarakat untuk mengembangkan potensi kewirausahaan dan menciptakan lapangan kerja sendiri.

Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan wirausahanya adalah Sumatera Barat. BPS Sumatera Barat melaporkan bahwa pada tahun 2021, jumlah wirausaha di Sumatera Barat meningkat menjadi 1.286.207, naik sebesar 17,30% dari tahun sebelumnya (BPS Sumatera Barat, 2019-2021). Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dan minat yang kuat terhadap kewirausahaan di daerah ini. Selain itu, Sumatera Barat juga memiliki keunikan sebagai satu-satunya wilayah di Indonesia yang menerapkan budaya matrilinealisme, dimana sistem

kekerabatan diwariskan melalui ibu. Hal ini memberikan peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dan politik serta mendukung perkembangan kewirausahaan perempuan Minangkabau (BPS Sumatera Barat, 2019-2021; Negrish dan Mirman, 2022).

Gambar 1. 2 Tingkat Partisipasi Wirausahawan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Sumatera Barat Tahun 2019-2021



BPS sumatera barat 2019-2021

Dengan adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam kewirausahaan di Sumatera Barat, data juga menunjukkan bahwa antara tahun 2019 dan 2021, jumlah wirausahawan perempuan meningkat sebesar 31,56%, sementara laki-laki hanya sebesar 18,68% (BPS Sumatera Barat, 2019-2021). Hal ini mencerminkan minat dan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh perempuan Minangkabau. Penelitian oleh Kamal (1991) juga menunjukkan bahwa perempuan Minangkabau memiliki kemampuan dan jiwa dagang yang turun temurun, yang menjadi modal utama dalam dunia bisnis (Kamal, 1991). Faktor budaya, nilai-nilai, dan tradisi Minangkabau juga memainkan peran penting dalam mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam dunia bisnis dan mendukung perkembangan kewirausahaan perempuan Minangkabau (Kamal, 1991; Negrish dan Mirman, 2022).

Dengan demikian, kewirausahaan perempuan di Sumatera Barat memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan kewirausahaan di daerah tersebut. Mereka mampu memanfaatkan kemampuan, pengetahuan, dan warisan budaya yang dimiliki untuk menciptakan usaha sendiri, memberikan

kontribusi ekonomi bagi keluarga dan komunitas mereka, serta membangun kemandirian ekonomi (Kamal, 1991; Negsih dan Mirman, 2022). Sumber daya manusia yang kuat dalam bidang kewirausahaan ini menjadi potensi besar dalam menggerakkan perekonomian daerah Sumatera Barat ke arah yang lebih baik (BPS Sumatera Barat, 2019-2021).

Penelitian oleh Gusriani, Y., Hidayat, R., & Fauziah, S. (2020) menunjukkan bahwa perempuan di Sumatera Barat cenderung lebih banyak menjadi wirausaha dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya tradisi serta keterbatasan lapangan kerja pada sektor formal. Sebagai akibatnya, wirausaha menjadi alternatif yang dapat diambil untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan.

Faktor umur juga mempengaruhi kecenderungan perempuan dalam berwirausaha. Menurut Calvo dan Wellisz (1980), individu yang lebih tua cenderung lebih berpotensi menjadi pengusaha. Ada tiga alasan mengapa individu yang lebih tua lebih dominan dalam berwirausaha: pertama, orang tua biasanya memiliki lebih banyak sumber daya utama yang memfasilitasi transisi ke wirausaha. Kedua, umur berkorelasi positif dengan keinginan untuk situasi kerja yang lebih fleksibel. Ketiga, adanya keterbatasan kesehatan yang mungkin menghalangi kemungkinan untuk memiliki pekerjaan penuh waktu (Karoly dan Zissimopoulos, 2004). Namun, Hintermaier dan Steinberger (2005) menemukan bahwa umur yang lebih tua memiliki pengaruh negatif terhadap determinan wirausaha karena penghindaran terhadap risiko kesehatan yang mungkin timbul dari kegiatan wirausaha dan penghindaran terhadap risiko kerugian karena waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas.

Pendidikan juga mempengaruhi pilihan karir seseorang. Penelitian oleh Van derSluis et al. (2008) dan Brown et al. (2011) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang kerja yang lebih baik di sektor formal. Mereka juga lebih mampu mengidentifikasi peluang wirausaha dan memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik. Namun, Van der Sluis et al. (2008) menemukan bahwa pengaruh pendidikan terhadap

kecenderungan berwirausaha tidak signifikan. Individu dengan pendidikan rendah mungkin lebih cenderung beralih ke wirausaha karena alasan kebutuhan, seperti risiko kehilangan pekerjaan, seperti yang disebutkan oleh Von Greiff (2009).

Perempuan yang telah menikah juga menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Menurut Agarwal dan Lenka (2006), kewirausahaan merupakan karier yang sesuai bagi perempuan yang telah menikah karena memberikan fleksibilitas dalam memenuhi tugas rumah tangga dan mendapatkan penghasilan utama atau tambahan. Namun, perempuan yang berwirausaha tetap menghadapi tekanan dan peran ganda yang mengakibatkan tingkat stres yang lebih tinggi (Noor, 2004; Welter, 2004), yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan perempuan dan kehidupan keluarga (Hammer et al., 2004).

Alasan lain yang mendorong perempuan memilih menjadi wiraswasta adalah fleksibilitas waktu. Perempuan memilih menjadi wiraswasta untuk memperoleh fleksibilitas waktu dalam mengatur kehidupan di luar pekerjaan (Nuraini, 2017). Menurut penelitian Sari (2020), jam kerja lebih dari 35 jam per minggu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perempuan dalam menjadi wiraswasta, di mana rentang waktu tersebut melebihi jam kerja yang direkomendasikan pemerintah pada sektor formal sebesar 40 jam per minggu.

Pelatihan keterampilan juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Nurjanah (2016) dan Zumala (2014), pelatihan keterampilan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Namun, hasil penelitian Vebriana et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan hanya dalam waktu singkat dan tidak mengeksplorasi minat berwirausaha secara langsung, sehingga tidak meningkatkan minat berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Penentu Partisipasi Perempuan dalam Berwirausaha di Sumatera Barat"

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan data tentang jumlah pencari kerja pada tahun 2021 di Sumatera Barat, terdapat 8976 pencari kerja perempuan, jumlah ini lebih tinggi

dibandingkan dengan angka pencari kerja pada jenis kelamin laki-laki yaitu 6964. Selain itu, terdapat perbedaan jumlah lowongan pekerjaan terdaftar, di mana terdapat 1643 lowongan pekerjaan terdaftar untuk perempuan, lebih tinggi dibandingkan dengan lowongan pekerjaan terdaftar untuk laki-laki yaitu sebanyak 1221.

Meskipun terdapat ketidaksesuaian antara jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia dengan kriteria perempuan dalam mencari pekerjaan, namun pada tahun 2021, partisipasi perempuan dalam berwirausaha mengalami peningkatan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam berwirausaha meningkat sebesar 20,21%. Namun, terjadi penurunan partisipasi perempuan dalam bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebesar -30,66%.

Peran wirausaha perempuan sangat penting, antara lain dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain dengan memanfaatkan keterampilan dan pelatihan untuk mengurangi diskriminasi terhadap perempuan dalam hal pekerjaan. Selain itu, wirausaha perempuan juga dapat memulai perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, membantu perekonomian negara, mengurangi diskriminasi terhadap perempuan dalam bisnis, dan menjadi contoh inspiratif bagi generasi selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat?
2. Menganalisis faktor penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat
3. Kebijakan apa yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan daripada permasalahan dalam penelitian ini didapat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis karakteristik partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat
2. mengkaji faktor penentu partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Provinsi Sumatera Barat
3. Merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan dalam berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan di Sumatera Barat dan menjadi sarana dalam menentukan sektor pekerjaan yang bisa dilaksanakan di masa yang akan datang
- 1.4.2. Bagi Pemerintah Daerah, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan mengenai upah minimum dan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan untuk memperbaiki sistem ketidaksempurnaan dalam ketenagakerjaan
- 1.4.3. Bagi Pembaca dan Almamater, sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan serta acuan untuk mengambil keputusan dalam keputusan dalam pemilihan pekerjaan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat pada tahun 2021. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada determinan-determinan

yang mencakup umur, pendidikan, status perkawinan, jam kerja, dan pelatihan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2021. Analisis akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat. Faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan determinan yang telah disebutkan tidak akan dimasukkan dalam ruang lingkup penelitian ini. Dengan membatasi ruang lingkup pada variabel-variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam partisipasi perempuan dalam berwirausaha di Sumatera Barat pada tahun 2021.

